

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari berbagai hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Dalam proses pendidikan, peran guru sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Sebagai salah satu elemen utama dalam pembelajaran, guru memiliki peran aktif dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif. Guru bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga mereka harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai untuk memberikan pelatihan profesional kepada peserta didiknya. Saat ini, pendidikan berkualitas menjadi salah satu program prioritas pemerintah yang terus diupayakan. Namun, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Berbagai pihak, termasuk sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum, turut berkontribusi dalam upaya ini. Masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan akan berusaha memilihkan sekolah terbaik bagi anak-anak mereka. Biaya pendidikan yang tinggi seringkali bukan menjadi halangan, asalkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang optimal, dengan fasilitas memadai, sehingga mampu menjadi lulusan yang berkualitas ¹.

Kualitas pendidikan terus menjadi topik diskusi serius belakangan ini, mengingat mutu pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Rendahnya kualitas pendidikan berakibat pada terbatasnya peluang untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan bermutu menjadi fokus utama yang melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat, sebagai langkah awal untuk menciptakan SDM berkualitas .

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan baik untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang

¹ Siti Aisyah Nurfatimah, "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6145–54.

memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Secara luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat (long life learning) di berbagai tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada individu ².

Pendidikan juga menjadi kunci tercapainya pembangunan berkelanjutan karena mampu mengubah cara pandang, sikap, dan perilaku manusia. Program Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) yang dicanangkan oleh PBB untuk periode 2005-2014 dalam Agenda 21 menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya melibatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menyangkut pembentukan pandangan global, nilai-nilai, perspektif, dan aspirasi ³.

Setelah berakhirnya Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2015, dimulai era pembangunan baru yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Diskusi mengenai pembangunan berkelanjutan melibatkan berbagai aspek, seperti partisipasi, kesetaraan, serta penguatan kapasitas dan kerjasama global. UNESCO melalui Agenda 2030 untuk SDGs menetapkan kesepakatan pembangunan yang berlandaskan pada hak asasi manusia dan prinsip kesetaraan, bertujuan untuk mendorong kemajuan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, UNESCO juga mempromosikan kebijakan dan praktik pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan

² Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

³ Riris Lawitta Maulina Siahaan and Juli Arianti, "Perkembangan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia : Analisis SDGs 4," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 975–85.

global dengan mendukung pendidikan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan⁴.

Di Indonesia, pengembangan sektor pendidikan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pada tahap awal pelaksanaan RPJPN, prioritas utama dalam pengembangan pendidikan adalah meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan sebagai penyedia layanan pendidikan, dengan menitikberatkan pada perluasan akses dan modernisasi proses pembelajaran. Selanjutnya, pada periode kedua, pemerintah mengarahkan fokusnya pada penguatan layanan pendidikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Saat ini, memasuki periode ketiga, pembangunan pendidikan dirancang sebagai tahap yang bertujuan mempersiapkan generasi yang lebih kompeten dan berdaya saing⁵.

Berdasarkan data yang diperoleh UNESCO dalam laporan *Global Education Monitoring (GEM)* tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang di dunia (Utami, 2019). Sementara itu, hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, sebuah organisasi yang mengevaluasi mutu pendidikan global, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 negara. Posisi ini mencerminkan stagnasi kualitas pendidikan Indonesia dalam kurun waktu 10 hingga 15 tahun terakhir⁶.

Akibatnya, ketertinggalan kualitas pendidikan, baik dalam sektor formal maupun informal, menjadi semakin nyata, terutama jika dibandingkan dengan beberapa negara lain. Pendidikan merupakan landasan utama dalam meningkatkan

⁴ Ellen Boeren, "Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on 'Quality Education' from Micro, Meso and Macro Perspectives," *International Review of Education* 65, no. 2 (2019): 277–294.

⁵ Novianita Rulandari, "Study of Sustainable Development Goals (SDGS) Quality Education in Indonesia in the First Three Years," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 2702–2708.

⁶ Tri Saptuti Susiani and Suhartono, "Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 2985–92.

sumber daya manusia (SDM), khususnya di Indonesia, untuk mendukung pembangunan bangsa. Berdasarkan pengamatan, terlihat jelas bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara lain, sehingga menghambat tersedianya SDM yang kompeten untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di berbagai bidang. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain. Upaya tersebut harus difokuskan pada pencapaian pendidikan yang berkualitas sebagai kunci utama pengembangan SDM yang unggul ⁷.

Islam, sebagai agama yang menyeluruh, tidak hanya mengatur aspek spiritual hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan pedoman tentang hubungan sosial serta tanggung jawab manusia terhadap sesama makhluk dan lingkungan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya prinsip keadilan, menjaga keseimbangan alam, serta memperhatikan nasib mereka yang lemah dan tertindas, serta menyoroti pendidikan (tarbiyyah) sebagai bekal untuk para individu. Nilai-nilai ini sejalan dengan inti tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) ⁸.

Pendidikan dalam Islam memiliki posisi yang sangat vital, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu QS. Al-'Alaq: 1-5. Ayat ini secara tegas memerintahkan manusia untuk "membaca" (iqra'), suatu seruan universal yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Perintah ini menjadi landasan bagi peradaban Islam yang menjadikan ilmu pengetahuan sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang maju dan beradab ⁹.

Sejak masa Rasulullah SAW hingga era keemasan peradaban Islam, pendidikan selalu menjadi prioritas dalam perkembangan umat. Para ulama dan

⁷ Roy Eka Pribadi, "Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua," *EJournal Ilmu Hubungan Internasional* 5, no. 3 (2017): 917–932.

⁸ Ibrahim Ahmad, "Islamic Approach to Sustainability: A Study on the Role of Al-Qur'an and Hadith," *International Journal of Islamic Thought* 6, no. 1 (2014): 21–28.

⁹ Ahmad Ulil Albab, "Tafsir Al-Qur'an Dan Sustainable Development Goals (SDGs)," *Ma'had Aly: Jurnal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–14.

pendekawian Muslim, seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali, mendedikasikan hidup mereka untuk mempelajari ilmu dan menyebarkannya kepada generasi berikutnya. Sejarah Islam menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dianggap sebagai hak, tetapi juga sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi.

Lebih jauh, ayat-ayat Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada ilmu agama saja, melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk sains, filsafat, dan seni. Prinsip ini sejalan dengan tujuan SDG 4 (*Quality Education*) yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang bertujuan untuk menjamin pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi semua. Dalam hal ini, Islam dan SDG 4 memiliki visi yang sama, yaitu menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk memberdayakan individu dan komunitas, serta membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. SDG 4 yang menekankan akses pendidikan berkualitas bagi semua, termasuk kelompok rentan, sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Studi empiris menunjukkan bahwa beberapa negara dengan mayoritas penduduk Muslim telah melakukan reformasi pendidikan dengan mendasarkan kebijakan mereka pada nilai-nilai Islam. Di Mesir, misalnya, pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam kurikulum nasional yang dirancang untuk mendorong inklusivitas dan kesetaraan gender. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Islamic Studies* (2020), reformasi pendidikan di Tunisia juga menunjukkan hasil yang signifikan, khususnya dalam peningkatan akses pendidikan bagi perempuan dan kelompok miskin. Hal ini membuktikan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kebijakan pendidikan, negara-negara tersebut mampu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, sejalan dengan tujuan SDG 4¹⁰.

¹⁰ Cook, "Islamic Reform and Education in the Middle East," *Journal of Islamic Studies* 21, no. 2 (2010): 77–98.

Di Indonesia, prinsip pendidikan Islam diterapkan melalui berbagai program, termasuk beasiswa zakat yang dikelola oleh lembaga zakat nasional. Program ini memberikan bantuan pendidikan kepada pelajar dari keluarga kurang mampu, memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah dalam bukunya *Zakat dan Pemberdayaan Pendidikan* (2018), beasiswa zakat telah terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin melalui akses pendidikan. Program ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya memandang pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas individu, tetapi juga sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai keadilan sosial.

Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung banyak ayat yang memberikan panduan tentang konsep pendidikan, mulai dari pentingnya ilmu pengetahuan, metode pengajaran, hingga nilai-nilai etika dan moral dalam proses pembelajaran. Interpretasi ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an dapat menawarkan perspektif strategis dan inovatif untuk mendukung capaian SDGs, khususnya tujuan keempat. Penelitian ini menjadi relevan karena Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki peluang besar untuk menggali nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan agenda pembangunan global. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an yang adaptif, progresif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern. Maka dari itu, Penulis memberikan judul pada penelitian ini dengan ***INTERPRETASI AYAT-AYAT PENDIDIKAN DI DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI STRATEGI INOVASI PENCAPAIAN SDGs DI INDONESIA.***

B. Rumusan Masalah

Di dalam sebuah penelitian, tentunya hal yang menjadi spotlight utama adalah terkait rumusan masalah, yang nantinya akan dijawab pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan di dalam Al-Qur'an ?

2. Apa Saja Strategi yang Relevan dengan Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan tersebut sebagai Inovasi Pencapaian SDGs di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditentukannya rumusan masalah, maka akan ditemukanlah tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah tersebut. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ayat-ayat pendidikan di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apa saja strategi yang relevan dengan penafsiran Ayat-ayat pendidikan sebagai inovasi pencapaian SDGs di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian keislaman, khususnya dalam bidang tafsir tematik yang berfokus pada pendidikan. Dengan menginterpretasi ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'an, penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai relevansi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap isu-isu kontemporer, seperti pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan teoretis untuk merumuskan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual yang holistik dan adaptif, sehingga memberikan perspektif baru dalam memadukan prinsip agama dan strategi global seperti SDGs.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang berbasis nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, implementasi pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi inovatif dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, merata, dan relevan dengan kebutuhan

masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat perannya sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi pada pencapaian SDGs di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai relevansi dan bersinggungan dengan objek penelitian ini, yaitu :

Pertama, Artikel yang berjudul “Pendidikan Inklusi: Integrasi Konsep Konstruktivistik Vygotsky dan Landasan Al-Qur'an untuk Mendukung SDGs 4” yang terbit di jurnal *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Vol.14 No. 3 tahun 2024. Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa Konsep konstruktivistik dari Lev Vygotsky, khususnya teori *Zone of Proximal Development (ZPD)*, memiliki peran signifikan dalam pendidikan inklusif. ZPD menitikberatkan pada pentingnya interaksi sosial dan peran bimbingan guru sebagai aspek kunci dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong kolaborasi serta keterlibatan aktif peserta didik ¹¹.

Mengangkat pembahasan terkait SDGs menjadikan titik persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan oleh penulis. Namun, tentunya terdapat perbedaan yang besar juga antara penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan, perbedaan tersebut terdapat pada titik pengungkapan ayat-ayat pendidikan di dalam Al-Qur'an serta penafsirannya yang akan menjadikan inovasi pencapaian SDGs di Indonesia.

Kedua, artikel yang berjudul “Al-Qur'an dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah untuk Pencapaian SDGs” yang terbit pada *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* tahun 2022. Artikel tersebut memberikan informasi bahwa Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang memiliki landasan filosofis yang dioperasionalkan melalui

¹¹ Hilyah Ashoumi, “Pendidikan Inklusi: Integrasi Konsep Konstruktivistik Vygotsky Dan Landasan Al-Qur'an Untuk Mendukung SDGs 4,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024): 321–44.

maqashid syariah sebagai tujuan-tujuan hukum Islam yang ditetapkan Allah untuk mewujudkan kebaikan bagi umat manusia melalui pembangunan lingkungan yang berkelanjutan dan penerapan etika lingkungan bagi seluruh manusia¹².

Artikel tersebut memberikan acuan pembahasannya yang bersumber dari Al-Qur'an, hal tersebut jugalah yang menjadi titik kesamaan penelitian tersebut dan penelitian yang sedang penulis lakukan ini. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok pula yaitu sektor SDGs pada penelitian tersebut terletak pada sektor lingkungan, dan yang akan penulis teliti adalah sektor pendidikan.

Ketiga, artikel yang berjudul “Mengintegrasikan Pembiayaan Pendidikan Islam dengan Kebijakan Nasional dalam Mewujudkan SDGs No. 4 : Kajian QS. Al-Mujadallah Ayat 12-13, UU No. 20 Tahun 2003, dan Teori Human Capital” terbit pada tahun 2024 di *Jurnal Visi Manajemen* Vol.10, No.1. Pada artikel ini dijelaskan bahwa Pembiayaan pendidikan Islam, yang didasarkan pada prinsip keadilan, pemerataan, dan keberlanjutan, memiliki potensi signifikan untuk mendukung kebijakan pendidikan nasional dalam meningkatkan akses serta kualitas pendidikan di Indonesia. Instrumen keuangan Islam seperti zakat, wakaf, dan sedekah dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat marginal. Penelitian ini menyarankan adanya kolaborasi yang lebih erat antara prinsip pembiayaan Islam, kebijakan pendidikan nasional, dan pendekatan pembangunan sumber daya manusia untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas sesuai dengan tujuan SDGs poin keempat¹³.

Pada artikel tersebut lebih fokus pada masalah pembiayaan pendidikannya hal itu pula menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu interpretasi ayat pendidikan sebagai inovasi pencapaian SDGs.

¹² Slamet Firdaus, “Al-Qur’an Dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan Di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah Untuk Pencapaian SDGs,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2022): 120–38.

¹³ Khairunnisa, “Mengintegrasikan Pembiayaan Pendidikan Islam Dengan Kebijakan Nasional Dalam Mewujudkan SDGs No. 4 : Kajian QS. Al-Mujadallah Ayat 12-13, UU No. 20 Tahun 2003, Dan Teori Human Capital,” *Jurnal Visi Manajemen* 10, no. 1 (2024): 1–15.

Keempat, artikel yang berjudul “Islam Menjawab Tantangan SDGS di Indonesia” terbit pada tahun 2018 pada jurnal *Risenologi* Vol.3 No.2. penelitian ini memberikan sebuah kesimpulan bahwa Islam mampu menjawab tantangan SDGs melalui penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, di sektor ekonomi, solusi yang dapat diterapkan meliputi pengelolaan zakat dan penghapusan praktik riba. Kemajuan di bidang sains dan pendidikan dapat dicapai dengan mengembangkan kajian sains berbasis teistik serta menerjemahkan buku-buku sains, khususnya yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an, ke dalam bahasa Indonesia. Dalam aspek kesetaraan gender, upaya yang dapat dilakukan meliputi perubahan pola pikir masyarakat dari kesetaraan gender menjadi keadilan gender melalui kegiatan seperti seminar, pelatihan, aksi longmarch, dan kampanye di media sosial. Selain itu, peran pemuda sebagai generasi kunci peradaban harus dioptimalkan untuk menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan langkah-langkah ini, kebangkitan Islam yang berwawasan intelektual dapat terwujud di Indonesia, sehingga berkontribusi pada terciptanya dunia yang lebih baik ¹⁴.

Persamaannya terdapat pada pembahasan SDGs, namun penelitian tersebut membahas secara keseluruhan secara umum sektor-sektor SDGs. Berbeda dengan penelitian ini, yang akan secara detail menguraikan interpretasi ayat-ayat pendidikan sebagai inovasi pencapaian SDGs di Indonesia.

F. Kerangka Teori

Pengertian pendidikan mencakup ruang lingkup yang lebih luas, baik sebagai aktivitas maupun sebagai fenomena. Sebagai aktivitas, pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan, baik yang bersifat praktis (manual) maupun mental dan sosial. Sementara itu, pendidikan sebagai fenomena merujuk pada peristiwa interaksi antara dua orang atau lebih, yang menghasilkan perkembangan pandangan hidup,

¹⁴ Roberto Abimanyu, “Islam Menjawab Tantangan SDGS Di Indonesia: A Literatur Review,” *Risenologi* 3, no. 2 (2018): 47–55.

sikap hidup, atau keterampilan pada salah satu atau beberapa pihak. Kedua pengertian ini harus dilandasi dan diilhami oleh ajaran serta nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis ¹⁵.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utamanya adalah membentuk kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha yang terarah dan sistematis untuk meningkatkan taraf hidup dan mencapai kemajuan. Dalam pengertian yang lebih sederhana, pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik memahami, mengerti, serta mengasah kemampuan berpikir kritis.

Secara etimologis, kata “pendidikan” dalam bahasa Inggris disebut *education*, yang berasal dari bahasa Latin *educatum*. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu “E” dan “Duco”. “E” menggambarkan perkembangan dari dalam ke luar atau peningkatan dari yang sedikit menjadi lebih banyak, sedangkan “Duco” berarti proses pertumbuhan atau perkembangan. Dengan demikian, secara etimologi, pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengembangkan kemampuan diri dan potensi individu. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah upaya untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses menuntun tumbuh kembang anak-anak dalam kehidupan mereka. Pendidikan bertujuan untuk membimbing segala potensi alami yang dimiliki anak-anak agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang

¹⁵ Miftakhul Munir, “Ayat-Ayat Pendidikan Tentang Tujuan Pendidikan,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2020): 97–107.

utuh sekaligus anggota masyarakat yang mampu meraih keselamatan dan kebahagiaan tertinggi.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah kerangka kerja global yang dirancang oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. SDGs, atau *Sustainable Development Goals*, adalah tujuan pembangunan berkelanjutan yang menjadi agenda pembangunan global. Agenda ini mencakup 17 tujuan dengan 169 target yang saling terkait, inklusif, dan terintegrasi, serta bersifat universal dengan prinsip *no one left behind* (tidak ada yang tertinggal). SDGs memiliki target pencapaian hingga tahun 2030 dan merupakan komitmen masyarakat internasional sebagai tonggak baru pembangunan global. Agenda ini melanjutkan program MDGs (Millennium Development Goals) dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik.

Sebagai kelanjutan dari MDGs, SDGs dirancang untuk menangani isu pembangunan secara lebih menyeluruh. Secara kualitatif, SDGs mencakup isu-isu yang belum terakomodasi dalam MDGs, sementara secara kuantitatif, SDGs menargetkan penyelesaian setiap tujuan dan sasaran secara tuntas. Proses perumusan SDGs juga lebih partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan di luar pemerintah, seperti lembaga swadaya masyarakat, akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok kepentingan lainnya, sehingga tidak terbatas pada lingkup birokrasi saja ¹⁶.

Teori yang akan menjadi pisau analisis pada penelitian kali ini adalah teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers. Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett Rogers merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu ide atau praktik baru dapat tersebar dalam sistem sosial dari waktu ke waktu. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Dalam konteks penelitian tentang interpretasi ayat-

¹⁶ Yuni Guntari, "Sustainable Development Goals (SDGs) Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis" (Ciamis, 2023).

ayat pendidikan Al-Qur'an sebagai strategi inovasi pencapaian SDGs, teori ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan dari Al-Qur'an dapat diintegrasikan dan diadopsi dalam sistem pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Teori difusi inovasi membahas bagaimana ide-ide baru atau teknologi menyebar dalam suatu budaya. Istilah ini berasal dari gabungan kata “difusi” dan “inovasi”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “difusi” berarti penyebaran atau perembesan kebudayaan, teknologi, atau ide dari satu pihak ke pihak lain. Sementara itu, “inovasi” merujuk pada pengenalan atau penerapan hal-hal baru, yang merupakan bentuk pembaruan. Teori ini pertama kali dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul “*Diffusion of Innovations*”. Dalam buku tersebut, Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses penyebaran inovasi yang dikomunikasikan melalui berbagai saluran selama periode waktu tertentu dalam suatu sistem sosial¹⁷.

Pendekatan tafsir maudhū‘ī al-Farmawī, yang menekankan pengumpulan ayat-ayat bertema serumpun, analisis kebahasaan, korelasi makna, dan penyusunan konsep tematik yang integratif, memiliki titik temu epistemologis dengan mekanisme kerja teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers. Dalam tafsir maudhū‘ī, ayat-ayat tentang pendidikan tidak hanya dihimpun dan ditafsirkan secara komprehensif, tetapi juga dipetakan dalam kerangka konseptual yang utuh sehingga menghasilkan suatu konstruksi nilai yang dapat dipahami sebagai “inovasi maknawi” dalam sistem sosial tertentu. Teori Difusi Inovasi memberi kerangka sosiologis untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Qur’ani yang telah dirumuskan melalui metode al-Farmawī ini dapat bergerak dari tataran wacana ke tingkat adopsi sosial, melalui saluran komunikasi yang beragam seperti lembaga pendidikan Islam, ulama, kebijakan publik, maupun ruang dakwah digital. Proses penafsiran tematik menghasilkan formulasi nilai yang tersusun sistematis, sedangkan teori difusi menjelaskan bagaimana formulasi tersebut memasuki

¹⁷ Neca Gemelia Muntaha, “Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 2548–54.

tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, hingga konfirmasi dalam masyarakat. Dengan demikian, integrasi al-Farmawī dan Rogers memungkinkan penelitian ini untuk tidak hanya membangun pemahaman teologis terhadap ayat-ayat pendidikan, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut menyebar, dinegosiasikan, dan diadopsi sebagai paradigma pembangunan berkelanjutan dalam konteks pencapaian SDGs di Indonesia.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan kerangka kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode ini memungkinkan penelitian dilakukan secara terstruktur, ilmiah, netral, dan memiliki nilai. Selain itu, metode penelitian berfungsi sebagai strategi untuk mengumpulkan data dan menemukan solusi atas suatu permasalahan berdasarkan fakta. Metode ini juga mencakup teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian, membantu peneliti dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan permasalahan, serta menjalankan kegiatan ilmiah secara sistematis. Dengan demikian, metode penelitian tidak hanya menjadi teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi, tetapi juga sebagai alat untuk menghubungkan data dengan metode, serta mengevaluasi hasil penelitian secara akurat¹⁸.

Dengan menggunakan metode penelitian, pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan akurat. Data yang diperoleh dapat dibuktikan serta diuji kebenarannya secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini mampu menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan penerapan metode penelitian kualitatif, kuantitatif, serta kombinasi keduanya dalam konteks penelitian pendidikan. Diharapkan kajian ini dapat memperkaya pemikiran baru mengenai pengembangan konsep dan implementasi metode penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan.

¹⁸ Qomariyatus Solihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Palembang: Universitas Brawijaya Press, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis akhlak manusia terhadap lingkungan berdasarkan perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir maudhu'i.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan pendekatan yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya²⁰.

2. Sumber Data

Selama masa penulisan penelitian ini, tentunya penulis harus berpegang pada sumber-sumber yang valid. Sumber pada penelitian kali ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan referensi utama selama masa penulisan ini. Sudah sangat jelas Al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir seperti Al-Munir, Al-Azhar, Al-Misbah, Tafsir Kemenag, dan beberapa kitab tafsir lainnya yang merupakan kitab tafsir modern atau kontemporer

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pendukung yang bisa memberikan informasi lanjutan yang telah ada sebelumnya guna memperkuat atau memvalidasi penemuan yang penulis temukan dalam sumber primer. Sumber sekunder ini bisa berupa karya tulis ilmiah seperti artikel jurnal, skripsi, thesis, disertasi, atau bahkan buku-buku yang memuat materi-materi yang bersinggungan dengan objek penelitian ini.

3. Teknik Pengambilan Data

¹⁹ Akhmad Alim and Bahrum Subagiya, "Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'i," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 59–78.

²⁰ Muhammad Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengacu pada berbagai literatur yang relevan. Teknik ini menjadi langkah strategis dalam penelitian, karena pengumpulan data merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian wacana (*discourse research*), yang berfokus pada pengkajian dan pengumpulan interpretasi dari para mufassir.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah rencana yang berisi proses penguraian data-data yang telah terkumpul. Penelitian ini berencana menganalisis dengan menggunakan metodologi pendekatan maudhu'i. Adapun langkah-langkah untuk menerapkan metode maudhu'i menurut Al-Farmawi dalam kitabnya *al-Baḥṡ al-Mauḏū'ī wa Manāhijuhu fī al-Tafsīr* (البحث الموضوعي ومناهجه في التفسير) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah.
- 2) Mengungkapkan Makkiyah dan Madaniyyah ayat yang di bahas.
- 3) Mengungkap Asbab Nuzul dan hubungan (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
- 4) Menguraikan serta menganalisis penafsiran para mufassir mengenai ayat tersebut.
- 5) Menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Gambaran umum pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik kegunaan secara teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan diakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang menguraikan seputar definisi umum pendidikan, definisi inovasi, definisi SDGs, sektor-sektor SDGs, cara-cara untuk mencapai SDGs, dll.

BAB III Metodologi Penelitian, sesuai dengan buku panduan penulisan skripsi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, pada bab ini akan diuraikan bagaimana metodologi penelitian pada skripsi ini, cakupan yang dibahas meliputi jenis penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, inti dari skripsi ini terletak pada bab ini. Disini akan diungkap penjelasan-penjelasan sebagai jawaban dari rumusan masalah diatas, seperti interpretasi ayat-ayat pendidikan dan relevansi penafsiran tersebut dengan strategi inovasi pencapaian SDGs di Indonesia.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir pada penelitian ini, pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari keseluruhan yang ada di dalam skripsi ini, serta akan di uraikan juga saran untuk penelitian kedepannya.

